

Peran BUMDES Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai di Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara

The Role of BUMDES in the Development of Pitu Beach Tourism Objects, Tobelo Tengah District, North Halmahera Regency, North Maluku Province

Junisa Tambajong ^{(1)(*)}, Jane Sulinda Tambas ⁽²⁾, Jean Fanny Junita Timban ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: junisatambajong.jt@gmail.com

| | |
|--|---------------------------|
| Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id | : Kamis, 15 Desember 2022 |
| Disetujui diterbitkan | : Kamis, 15 Desember 2022 |

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of Bumdes on community Awareness, Capacity and Empowerment in the Development of the Coastal Tourism Village of Pitu Beach in Tobelo Tengah District. Qualitative data analysis method to determine the role of community empowerment at the stages of Awareness, Capacity, and Empowerment. The data analysis method used in this research is descriptive analysis and then interpreted to draw conclusions. Based on the results of research on the role of Bumdes on Awareness, Capacity and Empowerment of the community in the Development of the Coastal Tourism Village of Pitu Beach in Tobelo Tengah District, it can be concluded; Awareness aspect, behavior change from unwilling to willing, namely increasing awareness of the Village community in maintaining the cleanliness and security of the village settlement environment and tourist sites; Aspects of capacity, increasing the skills of community business actors in managing businesses at the Pitu Beach Tourism location, such as how to make food and drinks typical of Pitu village; Aspects of Empowerment, increasing business turnover managed by the community at the Pitu beach tourist location. Because of the trust of the village government through Bumdes, the Village Government provides grant funds from village funds for business capital.

Keywords : BUMDES; role; development; pitu beach

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peran Bumdes terhadap Penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pantai Pitu di Kecamatan Tobelo Tengah. Metode analisis data kualitatif untuk mengetahui peran pemberdayaan masyarakat pada tahapan penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kemudian diinterpretasi untuk penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian peran Bumdes terhadap Penyadaran, Pengkapasitasan dan Pendayaan masyarakat dalam Pengembangan Objek Desa Wisata Pantai Pitu di Kecamatan Tobelo Tengah, maka dapat disimpulkan; Aspek penyadaran, perubahan perilaku dari tidak mau menjadi mau, yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat Desa dalam menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan pemukiman Desa dan lokasi wisata; Aspek Pengkapasitasan, meningkatnya ketrampilan pelaku usaha masyarakat dalam mengelola usaha di lokasi Wisata Pantai Pitu, seperti cara pembuatan makanan dan minuman khas Desa Pitu; Aspek Pendayaan, Peningkatan omset usaha yang dikelola oleh masyarakat di lokasi Wisata Pantai Pitu. Karena kepercayaan pemerintah desa melalui Bumdes, pemerintah desa memberikan dana hibah dari dana desa untuk modal usaha.

Kata kunci : BUMDES; peran; pengembangan; pantai pitu

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dianggap memiliki peran penting dalam pembangunan suatu negara, dimana pariwisata secara langsung memberikan kontribusi lebih pada pendapatan daerah dimana objek wisata tersebut berada. Sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai salah satu sektor unggulan dalam perolehan devisa, pencipta lapangan kerja maupun dalam pengentasan kemiskinan (Pitana & Diarta, 2009).

Manfaat dan keuntungan dari pengembangan sektor pariwisata dapat terlihat dan dirasakan baik dari segi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Apabila pengembangan sektor pariwisata ini di rencanakan dan diarahkan dengan baik akan banyak sekali manfaat dan keuntungan yang di dapat, diantaranya; penerimaan devisa yang meningkat, terbukanya kesempatan untuk berbisnis, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, serta mendorong pembangunan daerah (Yoeti, 2008).

Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Desa wisata diwujudkan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya. Keaslian juga dipengaruhi keadaan ekonomi, fisik dan sosial daerah pedesaan tersebut seperti misalnya ruang, warisan budaya, kegiatan pertanian, bentangan alam, jasa, pariwisata sejarah dan budaya, serta pengalaman yang unik dan eksotis khas daerah. Dengan demikian, pemodelan desa wisata harus secara kreatif mengembangkan identitas atau ciri khas daerah tersebut.

Pengembangan Objek Wisata dapat mendongkrak ekonomi masyarakat dan akses sarana prasarana yang dibutuhkan. Pengembangan sangat penting dilakukan supaya bisa bersaing dengan wisata-wisata lainnya yang menampilkan keindahan alam yang indah mengingat Indonesia termasuk wilayah yang luas dan di setiap daerahnya memiliki pesona tersendiri dalam keindahan alamnya. Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dilakukan secara bersama termasuk “membangun bersama masyarakat” sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial maupun budaya kepada masyarakat setempat.

Pantai Pitu adalah salah satu lokasi wisata yang berada pada wilayah Kota Tobelo yang adalah Ibu Kota Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara. Secara geografis pantai Pitu berada pada wilayah Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. Pantai Pitu memiliki garis pantai sepanjang 530 meter. Saat air laut surut, lebar pantai ini mencapai 50 meter sehingga cocok untuk bermain sepak bola ataupun volly, arus laut di pantai ini sangat tenang dan dangkal sehingga aman untuk anak-anak berenang. Terdapat keunikan biota laut juga diperairan ini yang cocok bagi penggemar snorkeling dan diving. Pantai Pitu menjadi salah satu andalan destinasi wisata di Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara. Pemerintah Desa Pitu memberikan kepercayaan pengelolaan wisata pantai Pitu kepada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pitu Marahai. Bumdes Pitu Marahai didirikan pada tanggal 16 November 2016 dalam rapat musyawarah desa yang dihadiri masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah Desa Pitu.

Permendes No. 4 tahun 2015 menjelaskan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) adalah salah satu badan usaha yang saat ini dipercaya masyarakat desa untuk mengelola kegiatan usaha pariwisata di desa. Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Keberadaan Bumdes diperkuat oleh UU Nomor 6 Tahun 2014 yang dibahas dalam Bab X pasal 87-90 antara lain menyebutkan bahwa pendirian BUMDES disepakati melalui musyawarah desa dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan Masyarakat sebagaimana amanat undang – undang desa pasal 126 ayat 3. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan masyarakat adalah menempatkan masyarakat tidak sekedar sebagai objek melainkan juga sebagai subjek. Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007) membagi tiga tahapan pemberdayaan, yaitu: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

Menarik untuk diteliti peran Bumdes Pitu Maharai terhadap pemberdayaan masyarakat pada

tahapan penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaaan dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Bumdes terhadap Penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai di Desa Pitu di Kecamatan Tobelo Tengah.

Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Manfaat Teoritis, yaitu diperolehnya gambaran pengetahuan tentang peran Bumdes terhadap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan, serta sebagai bahan kajian dalam rangka penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis, bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan tentang strategi pengembangan pariwisata serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang ada, dan bagi akademik, sebagai sumbangan pemikiran dalam strategi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pariwisata mengenai pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) yang dilakukan oleh BUMDES.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pitu, Kecamatan Tobelo Tengah, Kabupaten Halmahera Utara yang merupakan salah satu Desa Wisata Pantai. Kegiatan Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September 2020 sampai bulan Desember 2020.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi, yaitu dengan melihat peran dan kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) secara real serta juga melihat kesejahteraan masyarakat Desa Pitu dengan adanya pengelolaan BUMDES.

2. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, informan yang diwawancarai oleh penulis ialah Kepala Desa, pengurus BUMDES dan Masyarakat.
3. Dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari sumber dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “Dokumen” digunakan yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat- surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

Metode Pengambilan Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Snowball sampling. Metode *snowball sampling* adalah suatu teknik yang multi tahapan, didasarkan pada analogi bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Metode *snowball sampling* yaitu berdasarkan wawancara atau korespondensi dengan masyarakat atau pemerintah desa kemudian didapatkan lagi siapa yang akan diwawancarai sampai data menjadi jenuh.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian adalah peran pemberdayaan masyarakat pada tahapan:

1. Penyadaran, yang dimaksud dengan Penyadaran adalah memberikan pemahaman terkait hak dan untuk menjadi mampu dengan memotivasi masyarakat agar masyarakat sadar akan potensi yang dimiliki. Contoh: Sosialisasi dimasyarakat.
2. Pengkapistaan, memampukan masyarakat agar memiliki ketrampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang memiliki tujuan peningkatan *lifeskill*.
3. Pendayaan, tahap dimana masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kemudian diinterpretasi untuk penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Wisata Pantai Pitu

Sejarah Desa Wisata Pantai Pitu

Desa Pitu adalah suatu wilayah kesatuan masyarakat yang dipimpin oleh kepala desa, nama Desa Pitu diambil dari nama sebuah pohon yang banyaktumbuh di sekitar pantai.

Desa Pitu memiliki potensi wisata pantai yang menjanjikan. Potensi tersebut mendorong untuk dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang berfokus pada perekonomian keparawisataan.

Desa Pitu merupakan desa yang terletak di pinggir pantai, pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten dengan serius berupaya untuk membangun dan mengelola wisata pantai Pitu. Pada tahun 2015 pembangunan dan pengembangan Desa Pitu dimulai ketika pemerintah Kabupaten Halmahera Utara melaksanakan pembangunan talud

Letak dan Batas Desa Pitu

Secara administratif Desa Pitu termasuk dalam wilayah Kecamatan Tobelo Tengah, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara. Kabupaten Halmahera Utara terletak antara 10,57’ Lintang Utara – 30,00’ Lintang Selatan dan 1270,17’ Bujur Timur – 1290,08 Bujur Timur. Desa Pitu merupakan salah satu Desa Pantai di Kabupaten Halmahera Utara. Luas wilayah Desa Pitu kurang lebih 700 Ha. dengan 5 Ha sebagai tanah kas desa.

Sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah laut (pantai) yang potensial untuk wisata pantai (Monografi Desa Pitu (2017). Posisi Desa Pitu berbatasan langsung dengan laut di sebelah Timur, sebelah Barat berbatasan dengan Hutan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Upa, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Lina Ino. Jarak tempuh Desa Pitu ke pusat pemerintahan Kota Tobelo adalah 5 kilometer sedangkan jarak tempuh untuk sampai ke Ibu Kota Provinsi adalah sekitar 180 kilometer.

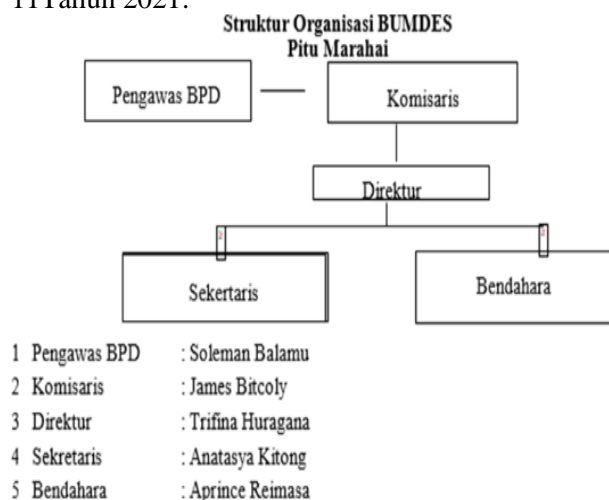
Pantai ini garis pantainya 530 meter. Saat air laut surut, lebar pantai ini mencapai 50 meter sehingga cocok untuk bermain sepak bola ataupun volly, arus laut di pantai ini sangat tenang dan dangkal sehingga aman untuk anak-anak bermain air. Terdapat keunikan biota laut juga diperairan ini yang cocok bagi penggemar snorkeling dan diving.

Deskripsi Umum BUMDES Pitu Marahai

Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDES adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar- besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (UU No.6 tahun 2014 tentang Desa). Dalam mengelola objek Wisata Pantai Pitu, Bumdes fokus pada meminimalkan dampak lingkungan, melestarikan budaya, dan meningkatkan ekonomi.

Dengan dilaksanakannya musrembang desa pengarahannya guna menyadarkan masyarakat dalam musrembang desa tahun 2016, berdasarkan suara masyarakat yang di dengar dan dicermati sehingga mendapatkan hasil yaitu pembentukan Badan Usaha Milik Desa yang disepakati dan diberi nama BUMDES Pitu Marahai.

BUMDES di D esa Pitu berdiri pada bulan November 2016. Dasar pembentukan Bumdes adalah Undang Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Struktur organisasi Bumdes Desa Pitu adalah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021:



Bagan diatas menunjukkan bahwa BUMDES Pitu Marahai yang di komando oleh komisaris yakni kepala desa dengan koordinasi dengan pengawas BPD, dengan direktur, sekertaris dan bendahara BUMDES Pitu Marahai untuk

menjalankan tugas utamanya dalam melakukan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan objek wisata pantai Pitu.

Pada tahun 2017 Bumdes menyediakan fasilitas 1 unit banana boat dan 1 unit speed boat, 7 warung makan, 1 unit mesin 40k dan 4 ruang MCK, pada tahun 2018 berkembang untuk pengadaan fasilitas 1 unit Donat boat, 2 unit sepeda air bebek, ditambah 6 warung makan. Tahun 2019 Dana Desa digunakan untuk membuat 1 MCK, 1 unit mobil pickup, dan kios BUMDES. Untuk menambah kenyamanan wisatawan sekaligus menjadi salah satu program bantuan kepada masyarakat, Dana Desa digunakan untuk membuat jaringan listrik dan tempat parkir.

Untuk masuk ke wisata pantai Pitu BUMDES menetapkan tarif retribusi bagi pengunjung ke tempat wisata sebesar Rp.10.000 untuk kendaraan roda empat dan Rp.5.000 untuk kendaraan roda dua. Uang karcis ini dikelola oleh BUMDES sebagai dana tambahan.

Program yang dilaksanakan BUMDES Marahai Desa Pitu yaitu perbaikan swering, tempat duduk pondok, pembuatan spot, kios BUMDES, dan pabrik minyak.

Karakteristik Responden

Responden yang menjadi sampel penelitian berjumlah 7 responden yaitu Kepala desa Pitu sebagai komisaris Bumdes, Ketua Badan Perwakilan Desa (BPD), Direktur Bumdes dan masyarakat yang berjumlah 4 orang yang dipilih karena memiliki usaha di lokasi Desa wisata Pitu.

Jenis Kelamin

Karakteristik responden ditinjau dari jenis kelamin yaitu perempuan dan laki- laki. Jenis kelamin responden dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------|---------------|------------------|----------------|
| 1. | Perempuan | 5 | 71 |
| 2. | Laki-laki | 2 | 29 |
| Jumlah | | 7 | 100 |

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang mendominasi adalah responden perempuan berjumlah 5 orang dengan persentase 71% dan responden laki-laki berjumlah 2 orang dengan persentase 29%.

Umur Responden

Umur merupakan penentu tingkat kedewasaan seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku, cara pemikiran bahkan kemampuan bekerja. Usia produktif pada rentang usia 15-64 tahun sedangkan usia tidak produktif berada diatas 65 tahun. Umur responden dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 3, yaitu kelompok umur 38-49 tahun, kelompok umur 50-60 tahun dan kelompok umur diatas 61 Tahun. Pembagian masing- masing kelompok umur dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| No. | Umur (Tahun) | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------|--------------|------------------|----------------|
| 1. | 38-49 | 3 | 43 |
| 2. | 50-60 | 3 | 43 |
| 3. | ≥61 | 1 | 14 |
| Jumlah | | 6 | 100 |

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berumur 38-49 tahun berjumlah 3 orang atau 43% dari total responden, demikian pula umur 50-60 tahun berjumlah 3 orang atau 43% dari total responden dan umur diatas 61 tahun berjumlah 1 orang atau 14% dari total responden.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat penting dalam menciptakan perubahan pada masyarakat. Pendidikan merupakan faktor yang menentukan kemampuan seseorang dalam sikap berfikir dan bertindak. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|------------------|----------------|
| 1. | SD | - | 0 |
| 2. | SMP | - | 0 |
| 3. | SMA | 6 | 86 |
| 4. | Strata 1 (S1) | 1 | 14 |
| Jumlah | | 6 | 100 |

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SMA berjumlah 6 orang dengan persentase 86% sedangkan responden yang berpendidikan Strata 1 berjumlah orang. Data ini menunjukkan tingkat pendidikan responden tergolong tinggi.

Lamanya Bermukim

Karakteristik responden berdasarkan lamanya bermukim adalah lamanya Responden menetap atau tinggal di Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. Pada tabel 4 disajikan karakteristik responden lamanya bermukim secara rinci.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bermukim

| No. | Lamanya Bermukim | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------|------------------|------------------|----------------|
| 1. | ≤20 | - | 0 |
| 2. | 21-40 | 1 | 14 |
| 3. | ≥41 | 6 | 86 |
| Jumlah | | 7 | 100 |

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pantai Pitu yang Berkelanjutan

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata pantai Pitu adalah upaya yang dilakukan Bumdes dengan tujuan masyarakat lokal dapat berperan aktif untuk pembangunan kepariwisataan dan juga mengembangkan potensi mereka dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat. Keterlibatan masyarakat Desa Pitu dalam pengembangan Desa wisata pantai Pitu diharapkan dapat menjadi sebuah perubahan yang awalnya sebagai objek menjadi subjek pembangunan.

Peran BUMDES Desa Pitu dalam pengembangan desa wisata dilihat dari perspektif pemberdayaan masyarakat ada tiga bagian yaitu penyadaran, pengkapasitasan (*capacity building*) dan Pendayaan.

Peran BUMDES terhadap Penyadaran Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Desa Wisata Pantai Pitu

Penyadaran masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan diberi penyadaran bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan.

Dalam penelitian ini, subjek pemberdayaan adalah masyarakat desa wisata. Masyarakat tersebut diberi pemahaman dan motivasi bahwa mereka harus berdaya dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dirinya sendiri. Dengan demikian dalam masyarakat akan tercipta iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi yang dimiliki masyarakat.

Peran Bumdes pada tahapan Penyadaran ini dilakukan dengan sosialisasi agar pemahaman

masyarakat dan perilaku akan potensi yang dimiliki masyarakat untuk membangun desa wisata yang dikelola masyarakat meningkat.

J.B 54 tahun selaku Kepala Desa mengatakan *jadi torang beking sosialisasi dalam bentuk rapat musyawarah desa atau di tanpa ibadah.* (Sosialisasi dilakukan oleh pengurus Bumdes pada saat kegiatan musyawarah desa ataupun pertemuan masyarakat lainnya misalnya di rumah ibadah).

Dikatakannya juga *torang beking sosialisasi pemberdayaan masyarakat dalam menyadarkan masyarakat itu rutin tiap 3 bulan sekali beking pertemuan kong baku kase saran, info deng solusi supaya masyarakat bisa berpartisipasi terhadap potensi desa wisata pantai pitu ini deng kase bersih lokasi wisata dengan cara tong satu bulan satu kali kerja bakti di desa dan setiap jumat di lokasi wisata pantai pitu supaya dapalia rapih, bersih deng bae.*

(kegiatan sosialisasi Pemberdayaan masyarakat dalam penyadaran di Desa Pitu dilaksanakan rutin 3 bulan sekali melakukan pertemuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata Desa Pitu, dan memberikan saran, arahan dan saling memberi solusi untuk menjaga kebersihan dengan melakukan kerja bakti sebulan sekali di desa dan setiap hari jumat di lokasi wisata pantai Pitu agar terlihat rapih, bersih dan bagus).

Hal senada juga dikatakan oleh direktur BUMDES dan penasehat BPD Desa Pitu:

T.H 47 tahun, *jadi tong pe tujuan dari sosialisasi kepada masyarakat dalam pengembangan objek desa wisata pantai Pitu supaya ada akses informasi agar masyarakat punya tanpa suara untuk masyarakat dapat berpartisipasi menjaga keamanan tong pe lingkungan wisata supaya jang kaco atau rusuh di tanpa wisata.*

(Tujuan dari sosialisasi kepada masyarakat dalam pengembangan objek desa wisata pantai Pitu adalah untuk memberikan akses informasi agar masyarakat dapat memiliki ruang aspirasi supaya masyarakat bisa berpartisipasi dalam menjaga keamanan lingkungan agar tidak ada keributan atau masalah di lokasi wisata).

S.B 61 tahun merupakan pengawas BPD, menurut narasumber *tong kase himbauan dalam acara supaya jaga kebersihan deng*

keamanan kampung terlebih di tampa wisata supaya banya orang datang.

(Memberikan himbauan dalam acara agar menjaga kebersihan dan keamanan kampung khususnya di tempat wisata agar lebih banyak pengunjung).

Indikator berkelanjutan secara sosial budaya di desa wisata pantai Pitu yaitu meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat, partisipasi masyarakat dalam budaya dan kearifan lokal, serta mengenal warisan budaya yang dimiliki penduduk.

J.B 54 tahun selaku kepala desa mengatakan Indikator berkelanjutan secara sosial budaya *beking kegiatan gotong-royong berdasarkan torang pe hubungan sosial bermasyarakat, kearifan budaya lokal di Desa Pitu yaitu Sasi yang tong orang nasrani biasa beking untuk tong pe tanaman yang berbuah di doakan di greja supaya depe hasil banyak deng bagus supaya boleh mo makang sama-sama, deng pelayanan di masyarakat tong kase bantuan listrik deng aer. Budaya tradisional yang tetap ada di Desa Pitu yaitu Tarian Cakalele untuk mo sambut tamu, Tarian Tidetide biasa itu ja pake di acara kawin atau pesta rakyat.*

(Yaitu dengan kegiatan bergotong-royong yang dilandaskan untuk hubungan sosial antar masyarakat, kearifan budaya lokal yang ada di Desa Pitu yaitu Sasi yang merupakan aturan adat yang biasanya dilakukan umat nasrani yaitu untuk tanaman yang berbuah didoakan di gereja agar diberkati dan mendapat hasil yang banyak dan bagus dan dapat dinikmati bersama-sama, dan juga dalam pelayanan terhadap masyarakat diberi bantuan listrik dan air. Budaya tradisional yang masih ada di Desa Pitu yaitu Tarian Cakalele (Tarian Perang) untuk menyambut tamu, Tarian Tidetide (Tarian Pergaulan) biasanya digunakan di pesta perkawinan adat atau pesta rakyat).

Indikator berkelanjutan secara lingkungan di Desa wisata pantai Pitu yaitu dengan memanfaatkan lahan dengan kebersihan yaitu kegiatan setiap hari jumat dilaksanakan kerja bakti di pantai, kegiatan ini merupakan pendukung pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai Pitu akan memberikan kenyamanan kepada pengunjung wisata pantai Pitu.

Peran BUMDES terhadap Pengkapistaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pantai Pitu

Tahap ini sering juga disebut dengan capacity building yang meliputi peningkatan ketrampilan dengan mengambil peluang dengan melakukan pelatihan pelatihan dengan tujuan meningkatkan lifeskil masyarakat (Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, 2007).

T.H 47 tahun sebagai Direktur BUMDES *Peran dari Bumdes melaksanakan pelatihan pa dong pelaku usaha disini, dong bajual macam-macam makanan deng minuman, Cuma tong kase pelatihan ba beking deng ba olah makanan deng minuman khas Tobelo seperti argo lebeh baik deng bersih, minuman ini adalah aer goraka yang kase campur deng susu tambah kenari. Ini minuman paling orang-orang suka karna dy pe aroma deng ini minuman yang sehat.*

(Peran Bumdes melakukan pelatihan bagi pelaku usaha yang berjualan macam- macam makanan dengan minuman seperti pelatihan membuat makanan khas pelatihan pengelolaan usaha dan pelatihan inovasi produk lokal seperti pembuatan minuman khas Tobelo yang disebut dengan argo minuman ini adalah air jahe yang dicampur dengan susu dan kenari. Minuman ini sangat diminati pengunjung wisata pantai Pitu, karena selain aromanya yang khas, minuman ini juga sangat baik bagi kesehatan).

Demikian juga dikatakan oleh salah satu masyarakat Desa Pitu, sebagai pelaku usaha di pantai wisata Pitu tentang pengkapasitasan yang dilakukan oleh BUMDES:

H.H 51 tahun mengatakan BUMDES *beking pendampingan pa tong kelompok masyarakat yang ba usaha warung, dong cek kebersihan warung, deng cara tong ba olah makanan deng minuman yang bersih.*

(Bumdes juga melaksanakan pendampingan bagi kelompok masyarakat yang melakukan usaha warung dengan memastikan kebersihan warung, cara pengolahan makanan dan minuman yang higines (bersih).

Peran bumdes dalam tahapan pengkapasitasan ini dapat lihat dengan meningkatnya ketrampilan masyarakat dalam mengelola pembuatan minuman khas serta terampil mengelola usaha.

Peran BUMDES terhadap Pendayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pantai Pitu

Pendayaan masyarakat adalah masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang. Pemberian daya disesuaikan dengan kualitas kecakapan masing-masing orang. Peran Bumdes dalam pengembangan objek desa wisata pantai Pitu pada tahapan ini adalah pemberian modal usaha kepada masyarakat di desa wisata sesuai dengan kemampuannya dalam mengelola usaha.

T.H 47 tahun mengatakan Bumdes *kase modal pa pemilik warung makan yang ba jual di tanpa lokasi wisata pantai Pitu sebesar Rp.500.000.- ada 11 warung makan yang dikelola masyarakat di lokasi wisata pantai Pitu.* (Bumdes memberikan modal kepada pemilik warung makan yang berjualan di dalam lokasi wisata pantai Pitu sebesar Rp. 500.000.- Ada 11 warung makan yang dikelola masyarakat di lokasi wisata pantai Pitu).

S.B 61 tahun pengawas BPD mengatakan *melibatkan masyarakat jadi tenaga kerja untuk pengelolaan wisata pantai Pitu.* (Melibatkan masyarakat menjadi tenaga kerja dalam pengelolaan wisata pantai Pitu, sebagai penjaga parkir, pemandu pantai dan petugas kebersihan).

L.B 51 tahun selaku pelaku usaha di lokasi wisata mengatakan *Bumdes da kase modal usaha for masyarakat yang mengelola warung makan di tanpa wisata sampe torang dapa omset yang lebeh ba usaha warung makan.* (Bumdes memberikan modal usaha bagi masyarakat yang mengelola warung makan di lokasi wisata memberikan hasil yang nyata yaitu meningkatnya omset usaha warung makan).

Peningkatan fasilitas pendukung di lokasi wisata pantai Pitu tergambar dengan dibangunnya tempat istirahat bagi pengunjung, gazebo, toilet, kamar mandi, banana boat, speed boat dan sepeda air.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran Bumdes terhadap Penyerahan, pengkapsitasan dan pendayaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai di Desa Pitu di

Kecamatan Tobelo Tengah, maka dapat disimpulkan:

1. Aspek kesadaran, perubahan perilaku dari tidak mau menjadi mau, yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat Desa dalam menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan pemukiman desa dan lokasi wisata.
2. Aspek Pengkapsitasan, meningkatnya ketrampilan pelaku usaha masyarakat dalam mengelola usaha di lokasi Wisata Pantai Pitu, seperti cara pembuatan makanan dan minuman khas desa Pitu.
3. Aspek Pendayaan, Peningkatan omset usaha yang dikelola oleh masyarakat di lokasi wisata pantai Pitu. Karena kepercayaan pemerintah desa melalui Bumdes, pemerintah desa memberikan dana hibah dari dana desa untuk modal usaha.

Saran

Bumdes perlu mengembangkan jaringan kerjasama dengan instansi pemerintah dalam hal ini dinas pariwisata, dinas perindustrian dan lembaga bisnis yang ada di Kabupaten Tobelo Tengah untuk pengembangan desa wisata pantai Pitu agar lebih maju untuk peningkatan ekonomi masyarakat Desa Pitu.

DAFTAR PUSTAKA

- Pitana dan Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 2014. Nomor 6 Tahun 2014. Tentang Desa. Permendesa PDPT. 2015. Nomor 4 Tahun 2015. Prinsip dalam mengelola BUMDES.
- Wrihatnolo. Dwidjowijto. 2007. Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yoeti, 2008. Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi. Jakarta: Kompas.